

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berhak memperoleh pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) yang mana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia secara tersusun, terencana dan sistematis guna menciptakan situasi belajar bagi peserta didik secara aktif sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang dengan baik secara spiritual, kemampuan akademiknya serta keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya dalam bermasyarakat, bangsa dan bernegara.

Sistem pendidikan yang baik harus ditopang dengan kurikulum yang baik pula. Seperti dalam (UU No 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah perangkat rencana dan tujuan, isi serta bahan pembelajaran yang dipakai untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Hidayat, 2013:20) menyatakan bahwa kurikulum memiliki banyak macam arti seperti rencana pembelajaran, rencana belajar, siswa serta pengalaman belajar yang didapatkan siswa di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kurikulum merupakan sebuah acuan atau dasar sebuah tujuan pendidikan.

Seperti halnya di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, sekolah telah menerapkan Kurikulum 13 pada semua jenjang kelas. Pembelajaran kurikulum 13 menghubungkan antar mata pelajaran, sehingga menjadi satu kesatuan yang disebut dengan tema. Dengan kata lain, kurikulum memiliki prinsip utama yang mendasari pendidikan adalah menekankan pada kemampuan guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran secara menarik, menantang dan berkesan bagi siswa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Noviana & Kurniawan, 2013:390).

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 November 2021, kelas IV A diperoleh beberapa data bahwa guru hanya menggunakan buku tematik. Peneliti mengamati siswa kelas IV A mempunyai karakter yang tidak terlalu percaya diri atau malu-malu, hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Guru kelas menyampaikan materi dengan bantuan buku tematik dan berceramah. Hal ini membuat pembelajaran dalam kelas menjadi monoton dan kurang aktif. Hanya ada 2 siswa yang mempunyai bahan ajar tambahan, sisanya hanya menggunakan buku tematik. Tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan diizinkan membawanya ke sekolah. Sehingga menyulitkan guru jika ingin memberi materi secara virtual. Pengambilan data prapenelitian

diambil pada masa transisi covid 19 sehingga siswa yang masuk secara ganjil genap. Terkadang guru memberikan tugas pada siswa secara online melalui *whatsapp* grub.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV A pada tanggal 18 November 2021 diperoleh data bahwa memang tidak ada buku tambahan untuk mapel tematik. Guru juga menyarankan dan mengapresiasi jika di sekolah itu ada buku tambahan yang dikaitkan dengan kearifan madura karena dapat menambah wawasan siswa dalam kebudayaan tempat tinggalnya. Karena tidak banyak siswa yang mempunyai *handphone* maka guru menyarankan untuk lebih baik jika siswa diberikan sumber belajar secara cetak. Karena dapat mempermudah siswa dalam menggunakannya. Selain itu dari hasil wawancara beberapa siswa ditemukan data bahwa jika saat libur (jadwal daring) siswa tidak belajar di rumah dan hanya bermain dikarenakan menurut siswa jika jadwal libur mereka tidak masuk jadi tidak perlu belajar dan tidak sedikit siswa hanya akan belajar jika diberi pr oleh guru.

Selain itu wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa dan wali murid pada tanggal 18-19 November 2021 diperoleh juga alasan mereka tidak belajar di rumah karena jika waktu libur merupakan waktu bermain dan tidak ada perintah dari orang tua siswa untuk belajar. Selain itu menurut mereka akan sama saja jika belajar dan tidak sebab materi akan tetap di bahas pada saat masuk sekolah. Sementara dari hasil

wawancara dengan tiga orang wali murid, satu menjawab bahwa anaknya belajar dan dua lainnya menjawab bahwa anaknya tidak belajar di rumah. Tetapi ada juga orang tua siswa yang memberikan pelajaran tambahan berupa les privat pada anaknya namun jumlahnya hanya beberapa saja dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV A.

Dari hasil pretest yang diberikan pada 36 siswa tanggal 18-19 November 2021 dengan jumlah butir soal 10 diperoleh hasil sebanyak 14 siswa dibawah kkm dan 21 siswa diatas kkm. Sehingga diperoleh data 58% presentase hasil belajar siswa pada pretest Subtema 2 tema 7 kelas IV. Hasil dari pretest ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk dibuatnya sumber belajar tambahan untuk siswa.

Hasil angket kebutuhan siswa dan guru yang diberikan pada tanggal 18 November 2021 diperoleh data bahwa siswa setuju jika diberi buku tambahan yang dipadukan dengan kearifan lokal sebanyak 56%. Selain itu siswa juga familiar dengan kearifan lokal yang ada di madura. Guru juga tidak pernah mengaitkan materi tematik dengan kearifan lokal dengan perolehan skor 94%.

Sedangkan pada angket kebutuhan guru untuk poin nomor 3,5,6,7,8,9,10 menjawab ya 70% dan tidak pada poin 1,2,4 dengan 30%. Jika disimpulkan dari data tersebut diperoleh fakta bahwa siswa menyukai buku pembelajaran yang menggunakan gambar, berwarna warni, dan tidak keberatan jika menggunakan buku tambahan pada pembelajaran tematik serta siswa setuju jika nantinya ada bahan ajar

yang dipadukan antara pembelajaran tematik dengan unsur keMaduraan khususnya pada pembelajaran tematik.

Dipilihnya sekolah ini sebagai objek penelitian karena sekolah UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan merupakan salah satu sekolah yang favorit dan bersaing dengan sekolah lain dalam bidang akademik di Kabupaten Bangkalan. Guru tidak menggunakan bahan ajar lain sebagai sumber belajar, sehingga jika pembelajaran tematik dikaitkan dengan kearifan lokal siswa akan kesulitan karena kurangnya sumber informasi, referensi dan pengalaman belajarnya kurang bermakna. Selain itu tidak semua siswa juga mempunyai *handphone* dan diizinkan untuk membawanya kesekolah.

Walaupun dapat dikatakan sekolah maju dan favorit, akan tetapi untuk kelas IV A sendiri masih dapat dikatakan kurang dalam hal referensi penyampaian materi kepada siswa. Sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Fungsi bahan ajar dapat digunakan sebagai sarana penting dalam menunjang pembelajaran. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dibentuk secara utuh serta sistematis yang mana menyangkut pengalaman belajar secara terstruktur dan dibuat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Rahdiyanta, 2016:1).

Menurut penelitian terdahulu oleh Tunggul Prasetyo (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kearifan

Lokal Pulau Madura Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 4 Sekolah Dasar” menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis modul dapat meningkatkan daya minat siswa dalam pembelajaran tematik dan mengenalkan kearifan lokal pulau Madura sehingga siswa lebih paham dan mencintai kebudayaan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu modul dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tunggul diperoleh hasil presentase pada validasi I materi pembelajaran mendapat skor 54% dan pada validasi II sebesar 90%, validasi I bahan ajar sebesar 82% dan validasi II sebesar 86%. Kelebihan modul ini adalah dibuat secara cetak dan semua siswa dapat memilikinya, kekurangannya adalah modul ini hanya dapat digunakan pada materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 saja. Modul mopuma ini tidak terdapat teks percakapan jadi hanya berupa materi dan soal-soal saja. Modul mopuma ini berukuran 4A dengan menggunakan kertas majalah (*art paper*) yang sulit untuk ditulis menggunakan pensil. Selain itu kurangnya gambar yang mendukung materi yang disampaikan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2017) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku” pada tema 8. Penelitian ini sama- sama mengangkat kearifan lokal yang ada di pulau madura dan berbentuk

modul. Perbedaannya terletak di tema pembelajaran dan cakupan wilayah yang dibahas (terfokus pada Kabupaten Sumenep).

Kearifan lokal dipadukan dengan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan kearifan lokal di wilayah tempat tinggalnya khususnya di pulau Madura. Dengan upaya memadukan kearifan lokal kedalam modul pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih mencintai dan terus menghargai kearifan yang ada di Madura sehingga tidak punah dan luntur terkikis zaman. Selain itu guru kelas IV A juga memberikan masukan kepada peneliti bahwa menyisipkan sedikit kearifan lokal yang ada di Madura juga dapat meningkatkan rasa cinta siswa akan budayanya sehingga nantinya diharapkan timbul rasa memiliki dan melestarikan budaya yang ada. Tujuan dari dikembangkannya modul berbasis kearifan lokal ini karena siswa sudah dekat dengan kearifan lokal yang ada di Madura seperti karapan sapi, rokat tase', baju adat Madura, dan beberapa kearifan lainnya sehingga diharapkan jika modul ini dipadukan dengan pembelajaran tematik, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Karena pada saat ini pembelajaran di sekolah berlangsung secara luring terbatas yang seharusnya pembelajaran sehari 1 pembelajaran harus terbagi menjadi dua hari untuk 1 pembelajaran dan durasi waktu pembelajaran juga terpotong sehingga tidak efisien dalam penyampaian materi di sekolah. Selain itu dibuatnya modul ini bertujuan

agar dirumah siswa juga bisa belajar dan tidak ketinggalan materi yang diajarkan disekolah. Sehingga saat esok hari siswa masuk sekolah (luring) mereka telah memiliki bekal materi yang dapat dipadukan dan membantu pemahaman materi siswa dengan kondisi pembelajaran saat ini dan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dirumah.

Dipilihnya modul cetak sebagai solusi dari permasalahan tersebut karena modul lebih mudah digunakan oleh siswa sebab tidak semua siswa mempunyai *handphone* jika pembelajaran dilakukan secara virtual. Selain dapat digunakan di sekolah, modul juga dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri sebab dalam modul sudah terdapat unsur karakteristik modul seperti tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi belajar yang terdapat gambar, tabel, soal, jawaban, daftar pustaka untuk referensi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

Modul yang dibuat juga berpatokan dengan Kompetensi Dasar yang dibahas. Materi yang dibahas dalam modul ini dikaitkan dengan kearifan yang ada di pulau madura sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam modul ini juga diberikan gambar yang diambil secara langsung jadi siswa dapat memahami materi dengan contoh nyata. Jika buku tematik KD yang dibahas sedang membahas materi kearifan suku Baduy maka pada modul yang dikembangkan dirubah menjadi membahas kearifan dari suku Madura. Sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan siswa akan kearifan tempat tinggalnya.

Karena prapenelitian dilakukan pada semester 2, sehingga saat ini siswa telah menginjak kelas V. Melalui wawancara dengan wali kelas V A bapak Heri Purwano, S.Pd didapatkan data bahwa memang rata-rata siswa banyak kesulitan pada materi muatan IPS khususnya tentang keragaman dari bangsa Indonesia. Untuk siswa yang nilainya masih kurang memenuhi KKM akan tetap bisa naik kelas, sebab nilai tidak hanya berasal dari ulangan harian saja. Jika setelah melakukan remidi nilai siswa tidak juga bertambah, biasanya guru akan rapat bersama atasan guna mencari solusi jalan keluar terhadap permasalahan siswa yang nilainya masih kurang tersebut. Hal itu menyebabkan terjadinya permasalahan dan kemampuan siswa pada topik yang harusnya dikuasai menjadi tidak tuntas, sehingga hal ini perlu dituntaskan dengan harapan tidak akan menjadi permasalahan pada pelajaran selanjutnya. Muatan pada tema 7 akan saling berkaitan dengan muatan tema 8 kelas 5. Yang artinya jika pada materi ini siswa tidak paham nantinya kemungkinan akan berdampak pada pengetahuan siswa dikelas selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat diatas, maka rumusan masalah yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2?

2. Bagaimana kevalidan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2?
4. Bagaimana keefektivan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang akan diterapkan dari penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2.
2. Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas 4 Tema 7 Subtema 2.
3. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas 4 Tema 7 Subtema 2.
4. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas 4 Tema 7 Subtema 2.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Modul yang dikembangkan dibuat dengan ukuran kertas A4, diedit dengan aplikasi *Canva*, dicetak menggunakan kertas *art paper*, terdapat istilah menggunakan Bahasa Madura, *font* tulisan menggunakan *glasical Indefrence*, *leangue spartan*, *open sans light*

,dan cooper hewit dengan ukuran beragam, dibuat dengan *color full*, terdiri dari tujuan pembelajaran, kd, uraian materi, contoh gambar, soal latihan, tugas & kunci jawaban, materi dipadukan dengan kearifan lokal madura dan hanya membahas tentang materi yang ada di subtema 2 tema 7 saja.

Tabel 1.1 KD Subtema 2 Tema 7 Kelas 4

Mata Pelajaran	KD	
Bahasa Indonesia	3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
IPA	3.3	Mengidentifikasi mavam – macam gaya antara lain: gaya otot, gata listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.
IPS	3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di privinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
SBdP	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah
PPKn	3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, terdapat beberapa batasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

- Materi yang akan dibahas hanya terbatas pada subtema 2 tema 7 kelas IV.
- Modul yang dikembangkan hanya dibuat untuk lingkup sekolah UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan kelas IV A.
- Kearifan lokal yang dibahas hanya kearifan lokal Madura

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar “Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pulau Madura Kelas IV Tema 7 Subtema 2” ini untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan kelas IV. Bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki manfaat penting seperti:

1. Bagi Guru

Modul tematik berbasis kearifan lokal pulau Madura kelas 4 tema 7 subtema 2, guru akan dimudahkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran tematik dan juga dapat berkaitan juga dengan mata pelajaran Bahasa Madura.

2. Bagi Sekolah

Modul tematik berbasis kearifan lokal pulau Madura kelas 4 tema 7 subtema 2 ini dapat membantu guru dan sekolah mencapai visi-misi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Modul tematik berbasis kearifan lokal pulau Madura kelas 4 tema 7 subtema 2 ini dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan diharap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pengetahuannya akan kearifan lokal yang ada di Pulau Madura.

4. Bagi Peneliti

Modul tematik berbasis kearifan lokal pulau Madura kelas 4 tema 7 subtema 2 dapat menambah wawasan peneliti terkait kearifan lokal Madura.

G. Definisi Isitilah

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu bahan atau kumpulan materi yang dibuat sehingga dapat tercapai sebuah pembelajaran dimana biasanya berbentuk menyerupai buku dengan dicetak ataupun elektronik.

2. Modul

Modul adalah sebuah bahan ajar yang dibuat agar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara individu ataupun dengan bantuan orang lain (guru atau orang tua) dengan disusun secara tersistematis, tersusun dan terarah.

3. Tematik

Tematik merupakan pembelajaran yang mengadopsi beberapa mata pelajaran dipadukan menjadi kesatuan dan memberikan pengalaman baru pada siswa sebab dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya.